

MANAJEMEN PROGRAM BAHASA ARAB DALAM PELAKSANAAN WAJIB BERBAHASA

Dimas Zuhri Ahmad¹, Abdulloh Muqofie², Khairunnisa³, Eman Sulaeman⁴,
Sarta⁵, Fajar Shihab⁶, Yuyun R. Uyuni⁷

1, 2, 3, 4, 5, 6 UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

Email: dimaszuhri262@gmail.com², opritb21@gmail.com²,
Khairunnisa.07nisha@gmail.com³ emanadiguru@gmail.com⁴,
sarta.skomi99@gmail.com⁵ fajarshihab46@gmail.com⁶ yuyunruyuni@gmail.com⁷

Abstract: *Compulsory Arabic is a program to improve students' language skills. Pesantren creates an Arabic-speaking environment so that students can hone their active Arabic language skills. However, in its implementation, the average student still tends to use Indonesian in their daily lives. To continue to run an effective Arabic environment, pesantren caregivers apply management functions in implementing the program, so that students have active Arabic language skills. This study aims to describe management functions related to planning, organizing, implementing, and evaluating Arabic language programs. The research approach uses qualitative. The results of the study are as follows: 1) Planning is carried out at the beginning of the year meeting; 2) The organization consists of the Deputy Caregiver, Field Coordinator, Advisory Board and Student Organization; 3) The implementation has been carried out well; 4) Evaluation of students is carried out by oral and written tests. Nurul Ilmi Darunnajah 14 Islamic Boarding School has carried out this management function in the Arabic language program and in order to continue to make improvements for the creation of the objectives of the Arabic language program in the pesantren.*

Keywords: *Management, Arabic program, Arabic speaking ability.*

Abstrak: Wajib bahasa Arab merupakan program guna memberi peningkatan kemampuan bahasa santri. Santri di pesantren dibenamkan dalam komunitas berbahasa Arab untuk membantu mereka mengembangkan kompetensi komunikatif mereka dalam bahasa tersebut. Namun, mayoritas santri tetap mengandalkan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari. Pengasuh di lembaga pesantren menggunakan peran manajerial dalam melaksanakan kurikulum, memastikan bahwa siswa mengembangkan kemampuan fungsional dalam bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang peran manajerial yang berkaitan dengan desain, implementasi, dan penilaian program bahasa Arab. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Perencanaan dilakukan pada rapat awal tahun; 2) Pengorganisasian terdiri dari Wakil Pengasuh, Koordinator Bidang, Dewan Penasihat dan Organisasi santri; 3) Pelaksanaan telah terlaksana dengan baik; 4) Evaluasi kepada santri dilakukan dengan tes lisan dan tulisan. Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 telah melaksanakan fungsi manajemen tersebut dalam program bahasa Arab dan agar terus melakukan perbaikan demi tercapainya tujuan program bahasa Arab dalam pesantren.

Kata Kunci: Manajemen, Program Bahasa Arab, Kemampuan Berbicara Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Sebagai sarana untuk mengkomunikasikan gagasan, pikiran, dan pemikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan tujuan agar dapat dipahami oleh orang lain, bahasa merupakan kebutuhan yang hakiki dan mendasar bagi manusia (Nasution & Lubis, 2023). Mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Arab, menjadi lebih penting sebagai sarana memfasilitasi dialog dan pemahaman lintas budaya. Bahasa Arab bukan hanya bahasa lisan tetapi juga bahasa tulisan yang telah menciptakan tradisi ilmiah di kalangan umat Islam. Ini karena bahasa Arab adalah bahasa Alquran, kitab suci yang menjadi pedoman agama Islam di seluruh dunia.

Dalam hal pendidikan generasi muda bangsa, pesantren memegang peranan penting (Katon et al., 2020). Sekarang diharapkan bahwa murid-murid di pesantren akan fasih setidaknya dalam dua bahasa asing, dengan bahasa Arab dan Inggris yang paling umum. Untuk menyediakan barang dan jasa yang lebih dapat dipasarkan yang relevan dengan konsumen modern, umumnya direkomendasikan agar lembaga pendidikan Islam melakukan reformasi. Lembaga pendidikan Islam yang memikul tanggung jawabnya dengan baik tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk berakhlak religius tetapi juga sumber daya manusia yang unggul dalam berbagai bidang (Wiranata, 2019).

Program bahasa Arab tidak terbatas pada lembaga pendidikan informal, tetapi lembaga pendidikan juga menawarkan program bahasa Arab untuk mendukung kemampuan berbahasa dan pengembangan potensi santri, baik dalam bentuk program reguler maupun program non rutin. Pendidikan dan pelatihan nonformal diberikan kepada santri di luar kelas. Tujuannya adalah untuk membekali santri dengan keterampilan praktis dan ilmiah yang penting dalam kehidupan mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan zaman yang selalu berubah (Irvansyah et al., 2022).

Sebuah lembaga pendidikan Islam mendirikan dan merencanakan perbaikan ini karena memiliki maksud dan tujuan yang jelas (Purwanto et al., 2020). Pesantren menempatkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai alat untuk mencapai tujuan. Meskipun terdapat mekanisme untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler di pesantren, efektivitas program ini bergantung pada bagaimana program tersebut dikelola. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan adalah empat landasan manajemen yang harus bersatu untuk memastikan kelancaran operasi perusahaan tertentu. Singkatan POAC, yang merupakan singkatan dari "Planning, Organization, Actuating, and Controlling" (Susanto, 2022) sering digunakan untuk menggambarkan keempat tahapan tersebut.

Seluruh santri Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 diwajibkan mengikuti program bahasa asing sekolah yang tujuannya adalah untuk meluluskan santri dan alumni yang fasih berbahasa Arab atau Inggris dan dapat menggunakannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan harus melakukan tugas manajerial dalam pengajaran guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa alhasil menghasilkan penutur bahasa Arab dan Inggris yang berkualitas. Nawawi menyatakan bahwa manajemen pendidikan harus diarahkan untuk membuat dan mengembangkan kegiatan yang efisien dan efektif, agar lembaga pendidikan dapat berfungsi dengan baik sebagai wadah atau tempat belajar jika mereka dapat melaksanakan fungsi manajemen sebagai sistem (Siregar et al., 2022).

Program pengembangan bahasa Arab digunakan sebagai alternatif guna memberi peningkatan kemahiran berbahasa. Pondok pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 bertujuan untuk mewujudkan masyarakat pondok pesantren yang memiliki kemampuan dalam bahasa Arab sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan agama. Tujuan tersebut pasti lebih dari sekadar slogan. Ini adalah sesuatu yang diharapkan

akan terjadi dan bahkan akan dilaksanakan. Akan tetapi, untuk mencapainya, ada banyak tantangan dan proses yang sulit.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pesantren membudayakan suasana berbahasa Arab yang mendorong berkembangnya kemampuan komunikatif santri dalam bahasa Arab. Namun, peneliti mengamati terdapat ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan kenyataan di lapangan ketika mereka belajar bahasa Arab dalam konteks. Terlihat jelas bahwa pada praktiknya, tipikal santri masih lebih memilih berkomunikasi dalam bahasa Indonesia daripada bahasa Arab. Agar santri dapat aktif berbahasa Arab dan membangun lingkungan berbahasa Arab melalui peraturan yang telah ditetapkan, pengurus pesantren melakukan peran manajemen dalam penyelenggaraan program tersebut.

Tujuan peneliti didasarkan pada konteks uraian tersebut di atas, dan penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dilakukan untuk makalah ini (Sidiq, 2019). Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 menjadi tempat penelitian. Tingkat keterlibatan bahasa Arab siswa yang rendah dan penekanan pada hafalan daripada praktik berkontribusi pada masalah yang terjadi. Peneliti menggunakan informasi ini untuk mempelajari tentang cara kerja bagian dalam administrasi program bahasa Arab.

Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan informasi dari 4 ustadz dan 35 siswa kelas V dan VI di TMI melalui observasi lapangan kualitatif, analisis dokumen, dan wawancara. Rumusan masalah dalam penelitian ini menyangkut bagaimana program bahasa wajib dapat direncanakan, diselenggarakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi. Tujuan menyeluruh dari penelitian ini adalah untuk melaporkan seberapa baik program bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 telah dikelola sejauh ini dalam pelaksanaan pengajaran bahasa wajib. Tujuan penulisannya adalah untuk membantu penulis memahami dunia di sekitar mereka. Sebagai bagian dari proses menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14, maka akan disusun daftar statistik, fakta, dan informasi yang relevan.

HASIL PENELITIAN

Implementasi wajib bahasa Arab adalah langkah-langkah yang diambil Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 untuk memastikan bahwa bahasa Arab menjadi bagian integral dari kurikulum dan lingkungan pembelajaran. Beberapa aspek implementasi wajib bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 meliputi:

Kurikulum: Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 mengintegrasikan pengajaran bahasa Arab dalam kurikulum. Bahasa Arab diajarkan secara terstruktur dan bertahap mulai dari dasar sampai tingkat yang lebih tinggi. Materi pembelajaran dapat meliputi tata bahasa, kosa kata, membaca dan menulis dan pemahaman teks-teks Islami.

Metode Pengajaran: Metode pengajaran bahasa Arab mengutamakan pembelajaran interaktif dan penggunaan bahasa dalam konteks sehari-hari. Metode tersebut mencakup diskusi kelompok, simulasi, peran, dan berbagai kegiatan yang membuat siswa berinteraksi dan berkomunikasi dalam bahasa Arab.

Lingkungan Pembelajaran: Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penggunaan bahasa Arab. Santri diharapkan untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab sehari-hari baik di dalam

kelas maupun di luar kelas. seperti saat makan, beribadah, dan berinteraksi dengan temannya, sangat ditekankan. Kata Hamdani Majid, S. Pd :”pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 sangat integratif. Karena santri diajarkan di kelas-kelas dan asrama yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari baik di asrama maupun di lingkungan pesantren”. Dan Arya Kusuma mengatakan “Para santri ditekankan untuk konsisten menerapkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakannya dalam komunikasi”.

Penggunaan Sumber Belajar: Pesantren menyediakan sumber belajar yang berkualitas dalam bahasa Arab, seperti buku teks, kitab-kitab, media audio dan visual, serta sumber-sumber digital. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan lebih baik dan memperluas pengetahuan mereka tentang Islam dan budaya Arab. Penerapan bahasa Arab sebagai bahasa wajib di pesantren bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dengan baik serta memperkaya pengetahuan mereka.

PEMBAHASAN

Para peneliti di Pondok Pesantren mengumpulkan data tentang keefektifan program bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan siswa melalui kombinasi wawancara mendalam, kelompok fokus, dan analisis dokumen dengan orang tua, guru, dan anggota Language Advisory Council (LAC) dan OSNI (Organisasi Mahasiswa). Kesimpulan dari 14 peneliti dari Nurul Ilmi Darunnajah adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan sangat penting karena menyiratkan pemikiran atau tujuan. Sedangkan proses perencanaan pendidikan adalah kegiatan itu sendiri, sedangkan hasil adalah program pendidikan yang akan dilaksanakan, yang mencakup segala hal seperti tujuan pendidikan, kebijakan pendidikan, arah kegiatan pendidikan, prosedur kegiatan pendidikan, dan metode kegiatan pendidikan yang akan digunakan. untuk mencapai tujuan tersebut (Mubarok, 2021).

Landasan dalam merencanakan program bahasa konsisten dengan perubahan zaman dan sejalan dengan visi pesantren Darunnajah. Dalam merencanakan kurikulum bahasa, Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 mengacu pada kurikulum komprehensif yang dibutuhkan oleh zaman. Landasan program mengacu pada Pondok Modern Gontor dan Pondok Pesantren Darunnajah, yang dikenal dengan “*language is our crown*”.

Pada setiap awal tahun ajaran, semua instruktur berkumpul untuk mempersiapkan kurikulum bahasa, untuk merencanakan program satu tahun kedepan dan evaluasi program tahun sebelumnya. Program bahasa disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Dalam perencanaan tersebut yang dibahas adalah berkaitan dengan Panduan program bahasa. Buku yang digunakan adalah buku Pesantren Gontor, Pesantren Darunnajah 14 atau buku formal lainnya, kemudian menentukan *vocabularies* (mufrodat) yang diberikan setiap hari, *sillabus conversation* setiap hari Jum’at, dan pelaksanaan ujian bahasa. Program kerja bagian bahasa tersebut akan membentuk kegiatan *arabic course*, *vocabularies* setiap hari, menggunakan bahasa sesuai jadwal mingguan.

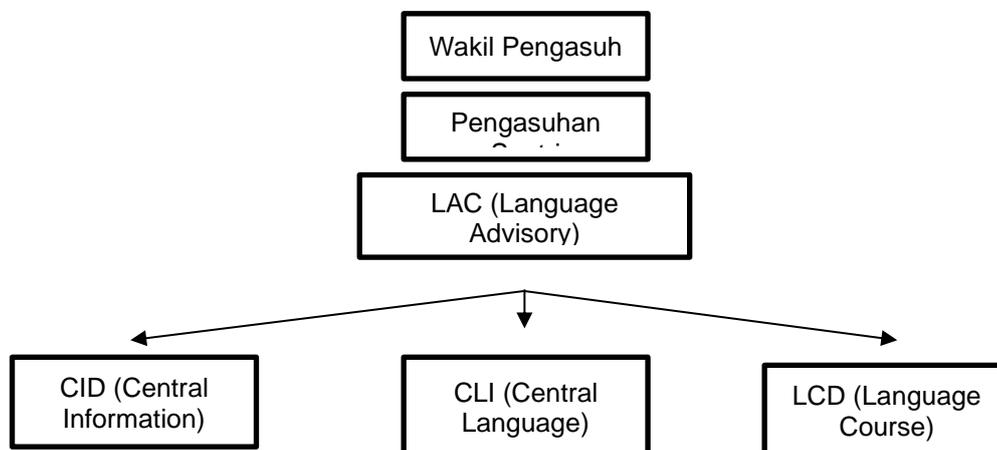
2. Pengorganisasian

Perencanaan organisasi diikuti oleh fungsi manajemen pengorganisasian. adalah proses mengintegrasikan berbagai jenis sumber daya termasuk orang, mesin, dan uang ke dalam satu kesatuan yang utuh untuk tujuan mencapai tujuan bersama.

Pengorganisasian adalah proses mengoordinasikan upaya beberapa individu untuk mencapai tujuan bersama dalam lembaga atau organisasi yang lebih besar. Hal

ini dilakukan dengan menciptakan posisi yang jelas dan penugasan tanggung jawab khusus di masing-masing posisi. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah proses mengatur aset organisasi sedemikian rupa alhasil memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawabnya (Khairul Akbar, Hamdi, Lalu Kamarudin, 2021).

Adapun struktur penggerak bahasa di Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14, sebagai berikut;



Gambar 1: Struktur Penggerak Bahasa Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14

3. Pelaksanaan

Langkah selanjutnya, yang dikenal sebagai "Actuating" atau "Implementasi," melibatkan penerapan ide-ide yang dipikirkan dengan baik ke dalam tindakan. Actuating adalah proses mewujudkan rencana menjadi tindakan di dunia nyata alhasil dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya (Abusama et al., 2020). Secara sederhana dapat dijelaskan, fungsi penggerak adalah kemampuan untuk memotivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Tindakan kepemimpinan termasuk berkomunikasi dengan bawahan, menginspirasi mereka, dan menegakkan aturan semuanya termasuk dalam kewenangan ini (Kosanke, 2019).

Semua warga pesantren ikut andil dalam pelaksanaan program bahasa tersebut agar dalam pelaksanaannya, program tersebut efektif dan efisien. Guna memberi peningkatan kemampuan berbicara santri setiap hari jum'at ada *conversation*, kemudian *friday morning show*, menonton film atau drama yang menggunakan bahasa arab atau inggris.

Dalam pelaksanaan program bahasa asing bagian bahasa membagi penggunaan bahasa yaitu 2 minggu bahasa arab dan 2 minggu bahasa inggris. Hasil dari program tersebut bagi santri adalah guna memberi peningkatan keterampilan berbicara agar keterampilan dan kemampuan santri dalam bahasa arab atau inggris meningkat. Setelah hari itu, para santri dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, program Minggu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sangat mendukung dan membantu santri meningkatkan keterampilan bahasa Arab dan bahasa Inggris karena dengan minggu itu mereka bisa fokus mempraktekkan bahasa yang dimilikinya secara langsung.

Guru diharapkan untuk hanya menggunakan bahasa resmi di kelas, dan siswa harus diberikan kosa kata untuk dipelajari setiap malam sebelum tidur dan pagi hari sebelum belajar.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan (*controlling*) disebut juga dengan Pengontrolan, yaitu meneliti dan mengawasi semua program pendidikan. Pengontrolan bertujuan meningkatkan

motivasi dan prestasi lembaga pendidikan dengan seluruh civitas akademika (Nurindriani & Prakoso, 2021).

Pengontrolan merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan kerana untuk menjamin akuntabilitas pendidikan serta meningkatkan mutu sumber daya manusia, sarana, dan prasana pendidikan (Irawan, 2019).

Dalam pengawasannya, jika ada pelanggar disiplin bahasa akan dikenakan berbagai hukuman atas kesalahannya. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada pelanggar bahasa sekaligus guna memberi peningkatan semangat santri kepada disiplin bahasa. Pelanggaran bahasa yang biasa terjadi antara lain tidak menghafal kosa kata yang diberikan di pagi hari, tidak menuliskan kosa kata yang diberikan pada kertas yang ditempel di pintu depan lemari, dan tidak membawa kamus. Selain itu, masih banyak pelanggaran, seperti berbicara bahasa nasional selain bahasa Arab Inggris, berbahasa Indonesia, dan berbahasa daerah. Bagian bahasa mengadakan perkumpulan untuk mengingatkan santri, agar santri sadar bahwa bahasa sangatlah penting untuk pribadi masing-masing.

Mengevaluasi sesuatu adalah suatu kegiatan atau proses, menurut Edwind dalam Ramayulis. Sementara itu, M.Chabib Thoha menjelaskan penilaian sebagai proses yang disengaja dimana status suatu item ditemukan melalui penggunaan instrumen dan temuan dibandingkan dengan standar untuk menarik kesimpulan.(Idrus, 2019). Terus-menerus membuat penilaian berdasarkan data yang diperoleh dan kriteria yang ditetapkan itulah yang kami sebut evaluasi (Alamsyah, 2023).

Bentuk penilaian/evaluasi untuk santri yang digunakan adalah ujian tulis dan ujian lisan yang hasilnya dapat dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat kemampuan berbicara santri. Mengenai tindakan perbaikan dari hasil tes di bawah nilai yang telah ditentukan dengan tes ulang, perbaikan lainnya adalah pelaksanaan belajar malam dengan walikelas bagi santri yang masih mengalami kesulitan dalam berlatih bahasa, termasuk santri baru.

Siswa yang sangat baik dalam mengikuti aturan bahasa dan berpartisipasi dalam program bahasa daerah mendapatkan hadiah dalam bentuk hadiah untuk tujuan menjadi *The King of Language* melalui proses penilaian yang dikenal sebagai hadiah dan hukuman. Menulis dongeng dalam bahasa Arab, menghadap ke pengadilan lughah dan dihukum dengan belajar kosa kata atau surat pendek Alquran adalah contoh hukuman yang dijatuhkan untuk berbagai pelanggaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang manajemen program bahasa Arab dalam pelaksanaan wajib berbahasa di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14, bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan manajemen program pembelajaran bahasa Arab dan menganalisis atau mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program bahasa Arab. Pondok Pesantren Nurul Ilmi Darunnajah 14 telah melaksanakan fungsi manajemen tersebut dalam program bahasa Arab dan terus melakukan perbaikan demi terciptanya tujuan program bahasa Arab dalam pesantren.

DAFTAR RUJUKAN

Abusama, Q., Asiah, S., & Yasin, Z. (2020). Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits. *Jurnal Al ...*, 4(1), 298–310.
<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2125>

- Alamsyah, R. (2023). Evaluasi Manajemen Pengelolaan Madrasah di MAS Islamiyyah Hesa Air Genting. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(4), 315–322. <https://doi.org/10.47006/er.v6i4.13049>
- Idrus. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Irawan. (2019). Filsafat Manajemen Pendidikan Islam. In CV. Pusdikra Mitra Jaya. CV Pustaka Setia.
- Irvansyah, N. C., Ainiy, N., & Arifa, Z. (2022). Implementation of Arabic Week Program to Improve Speaking Skills at Darussalam Gontor Modern Islamic 1st. *Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language*, 5(1), 58–76.
- Katon, G., Diany, S. I., Sulistyono, R. N., Bachruddin, F., & Fatmawati. (2020). Peran Pesantren Modern dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 77–89. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v1i2.9>
- Khairul Akbar, Hamdi, Lalu Kamarudin, F. (2021). Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 7, 9.
- Kosanke, R. M. (2019). Implementasi Fungsi Actuating dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Uswatun. 9(April), 115–132.
- Mubarok, R. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181–191. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>
- Nurindriani, A., & Prakoso, A. A. (2021). Penerapan Pola Manajemen Planning Organizing Actuating Controlling di KB Bina Prestasi Penusupan Tegal. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.987>
- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbari, M., Hyun, C. C., Santoso, P. B., & Wijayanti, L. M. (2020). Model Kepemimpinan Di Lembaga Pendidikan: a Schematic Literature Review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(2), 2722–8878. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- Sidiq, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Siregar, A., Yunita, E., Sofia, I., Maulina, R. E., & Hidayatullah, T. Y. (2022). Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5516–5521.
- Susanto, A. (2022). Penerapan Prinsip POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluation) dalam Pemberdayaan Masyarakat. *INTELEKSIA - Jurnal*

Pengembangan Ilmu Dakwah, 4(2), 293–312.
<https://doi.org/10.55372/inteleksiapjd.v4i2.211>

Wiranata, Rz. R. S. (2019). Tantangan, Prospek Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Manar*, 8(1), 61–92.
<https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.99>